

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pasar modal merupakan salah satu sarana bagi para pemilik dana atau investor dalam melakukan investasi pada perusahaan yang membutuhkan dana. Pasar modal merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan maupun institusi lain (misalnya pemerintah), dan sebagai sarana bagi kegiatan berinvestasi. Dengan demikian, pasar modal memfasilitasi berbagai sarana dan prasarana kegiatan jual-beli saham dan kegiatan terkait lainnya. Menurut Martalena dan Malinda (2011) Pasar modal (*capital market*) merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik surat utang (obligasi), ekuiti (saham), reksadana, instrumen *derivative* maupun instrumen lainnya.

Wibisono (2010), Fakhruddin (2008) analisis investasi saham merupakan hal mendasar untuk diketahui para investor, mengingat tanpa analisis yang baik dan rasional para investor akan mengalami kerugian dan karena investasi juga merupakan komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini dengan tujuan memperoleh keuntungan di masa depan. Maka dari itu investor harus mencari berbagai informasi yang terkait dengan harga saham, karena informasi tersebut sangat penting bagi para investor. Semakin banyak orang yang ingin membeli saham, maka harga

saham akan naik dan semakin banyak orang yang ingin menjual saham, maka harga saham tersebut akan menurun.

Di sisi lain semakin tinggi harga pasar menunjukkan bahwa saham tersebut juga semakin diminati oleh investor karena semakin tinggi harga saham akan menghasilkan *capital gain* yang semakin besar pula. Hermuningsih (2012) *capital gain* merupakan selisih antara harga pasar periode sekarang dengan harga pembelian. *Return* dapat menjadi variabel kunci dalam berinvestasi, karena investor dapat menggunakan *return* untuk membandingkan keuntungan aktual maupun keuntungan yang diharapkan yang disediakan oleh berbagai saham pada berbagai tingkat pengembalian yang diinginkan dan untuk memastikan apakah investasinya akan memberikan tingkat pengembalian yang diharapkan.

Analisis rasio keuangan digunakan oleh investor sebagai alat pengukur dalam menilai kinerja perusahaan, analisis rasio tersebut mempunyai kelemahan utama, yaitu mengabaikan adanya biaya modal sehingga sulit untuk mengetahui apakah suatu perusahaan telah berhasil menciptakan suatu nilai atau belum. Menurut Istanti (2014) analisis rasio merupakan alat yang digunakan untuk membantu menganalisis laporan keuangan perusahaan sehingga dapat diketahui kekuatan dan kelemahan suatu perusahaan.

Oleh karena itu, pada tahun 1989, Konsultan *Stern Steward Management Service* di Amerika Serikat memperkenalkan konsep *Economic Value Added*

(EVA) dan *Market Value Added* (MVA) sebagai alat ukur kinerja keuangan dan pasar untuk mengatasi kelemahan dari rasio keuangan.

(EVA) dan *Market Value Added* (MVA) sebagai alat ukur kinerja keuangan dan pasar untuk mengatasi kelemahan dari rasio keuangan.

Menurut Usman (2011) tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham yang dilakukan dengan memaksimalkan MVA. MVA harus menjadi tujuan utama perusahaan yang menitikberatkan pada kemakmuran *shareholder* dan pengembangan nilai bagi perusahaan.

EVA mengukur seberapa efisien perusahaan menggunakan modalnya untuk menciptakan nilai tambah ekonomis. Nilai tambah ekonomis tercipta jika perusahaan menghasilkan *return on total capital* yang melebihi *cost of capital*. EVA positif berarti perusahaan memperoleh laba karena tingkat pengembalian melebihi biaya modalnya, sehingga perusahaan yang memperoleh laba akan membagikan sebagian labanya sebagai dividen kepada investor. Semakin tinggi laba yang diperoleh perusahaan, maka semakin tinggi pula dividen yang diperoleh investor. Semakin tinggi *capital gain* dan dividen, maka *return* saham juga akan semakin tinggi, dan karena itulah salah satu tujuan investasi untuk mendapatkan *dividen* yang tinggi.

Selain *Economic Value Added* (EVA) digunakan juga *Market Value Added* (MVA) yang berfungsi sebagai pengukur kinerja keuangan. Pengukuran MVA menilai dampak tindakan manajer atas kemakmuran pemegang sahamnya sejak perusahaan tersebut berdiri. Hermawan (2008), kekayaan pemegang saham akan

menjadi maksimal dengan memaksimalkan perbedaan antara nilai pasar ekuitas perusahaan dan jumlah modal ekuitas yang diinvestasikan investor, perbedaan antara nilai pasar ekuitas perusahaan dan jumlah modal ekuitas yang diinvestasikan investor, perbedaan inilah yang disebut MVA. Apabila perusahaan mempunyai tujuan untuk melipatgandakan kekayaan pemegang saham, maka MVA yang digunakan untuk menilai kinerja perusahaan seharusnya mempunyai hubungan langsung dengan *Return* yang diperoleh pemegang saham suatu perusahaan.

Sebagai tolak ukur kinerja yang baik, EVA dan MVA seharusnya mempunyai pengaruh terhadap kekayaan pemegang saham yang digambarkan dengan *Return* saham. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Husniawati (2008), hasil penelitiannya menyatakan bahwa *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA) berpengaruh terhadap *Return* saham dan hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saputra (2010) dan Rahayu (2013) dalam penelitiannya, menyatakan bahwa EVA dan MVA tidak berpengaruh terhadap *Return* saham, sehingga masih ada kesenjangan antara teori dengan kenyataan.

Berdasarkan uraian masalah *return* di atas dan beberapa hasil penelitian mengenai pengaruh faktor EVA dan MVA terhadap *Return* saham yang menunjukkan bahwa masih ada kesenjangan antara teori dan data lapangan, serta masih adanya ketidak konsistenan hasil penelitian sebelumnya, sehingga masalah ini masih menarik untuk diteliti. Hal inilah yang mendorong penulis

mengambil judul penelitian “Pengaruh *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA) Terhadap *Return* saham pada Perusahaan Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”.

B. Perumusan Permasalahan

Berdasarkan latar belakang masalah diatas bahwa masih adanya kesenjangan antara teori dan kenyataan, serta masih adanya ketidak konsistenan hasil penelitian sebelumnya, maka dari itu peneliti membatasi penelitiannya agar penelitian ini lebih fokus pada permasalahan faktor yang mempengaruhi *return* saham yang diperoleh pemegang saham bank konvensional periode 2010-2014. Oleh karena itu, rumusan masalah yang diteliti adalah sebagai berikut :

1. Apakah *Economic Value Added* (EVA) berpengaruh terhadap *return* saham pada bank konvensional?
2. Apakah *Market Value Added* (MVA) berpengaruh terhadap *return* saham pada bank konvensional?
3. Apakah *Economic Value Added* dan *Market Value Added* berpengaruh terhadap *return* saham pada bank konvensional?

C. Kegunaan Penelitian

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi bagi beberapa golongan, antara lain:

1. Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan wawasan yang luas terkait dengan return Saham pada bank konvensional di Indonesia.

2. Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk para investor dalam pengambilan keputusan investasi dengan melihat nilai dari *return* saham pada bank konvensional.

3. Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat kepada masyarakat seputar perkembangan dari *return* saham yang terdapat pada bank konvensional.